

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Kemudian menurut Sugiyono (2010) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan akan di lakukan pengujian hipotesis yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini peneliti mencoba berusaha menjelaskan hubungan antara variabel Beban Kerja (X_1), Konflik Interpersonal (X_2) dan Lingkungan Kerja (X_3).

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Variabel penelitian

(Prabu, 2005) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari sehingga akan diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulan. Adapun variabel penelitian ini yaitu meliputi variabel terikat (Dependent Variabel) dan variabel bebas (Independent Variabel)

3.2.1.1. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang sifatnya tidak bisa berdiri sendiri sehingga menjadi perhatian utama bagi peneliti. Variabel ini biasanya disebut dengan kata lain yaitu variabel terpengaruh. Dalam

penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Dependent Variabel) adalah Stres Kerja karyawan di PT. Wood World Jepara

3.2.1.2. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas atau Independent Variabel adalah variabel yang diduga menjadi penyebab atas perbedaan hasil dalam variabel dependen, baik itu berpengaruh positif maupun negatif. Variabel bebas adalah salah satu variabel yang mempunyai pengaruh besar terhadap variabel lainnya. Variabel Independent penelitian ini adalah Beban Kerja (X_1), Konflik Interpersonal (X_2) dan Lingkungan Kerja(X_3).

3.2.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah batasan pengertian yang nantinya akan dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan suatu kegiatan penelitian. Adapun variabel penelitian dan definisi operasional variabel dari penelitian ini yaitu:

Tabel 3. 1

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Stres Kerja	Mangkunegara 2011) “Stres kerja sebagai suatu ketegangan atau tekanan yang dialami ketika tuntutan yang dihadapkan melebihi kekuatan yang ada pada diri kita	(A. Mangkunegara, 2011) 1. Tuntutan atau tekanan dari atasan 2. Ketegangan dan kesalahan 3Menurunya tingkat personal 4. Jumlah pekerjaan yang berlebihan 5. Tingkat kesulitan

Beban Kerja	(Menpan 1997) Beban kerja adalah sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi atau pemegang jabatan dalam jangka waktu tertentu	(Menpan 1997): 1. Target Yang Harus Dicapai 2. Kondisi Pekerjaan 3. Standar Pekerjaan
Konflik Interpersonal	(fitriana 2013) Konflik interpersonal adalah Kesalahan komunikasi Apabila seseorang atau lebih menerima informasi yang berbeda atau tidak sama dengan sumber informasi sehingga terjadi perbedaan	(fitriana 2013) 1. Kesalahan komunikasi, 2. Perbedaan tujuan, 3. Perbedaan persepsi, 4. Interdependensi aktivitas kerja, 5. Kesalahan dalam afeksi
Lingkungan Kerja	Nitisemito mengatakan (2000:183) yang disebut lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan	(Nitisemito 2000:183) 1. Suasana Kerja 2. Hubungan dengan rekan kerja 3. Tersedianya fasilitas kerja

Sumber: Mangkunegara (2011), Menpan(1997), Fitriana (2013) , Nitisemo (2000).

3.3. Data dan Sumber Data

3.3.1. Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012). Data kuantitatif yang didapat didalam penelitian ini yaitu yaitu melalui wawancara dan menggunakan metode angket atau kuesioner yang didapatkan dari PT. Wood World Jepara.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut indrianto dan supomo (2014) data primer adalah data yang di didapat peneliti secara langsung pada waktu melakukan penelitian sedangkan data sekunder adalah sumber data penelitian yang di peroleh dari pihak lain. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari hasil interview ataupun wawancara langsung dengan responden serta data-data yang lainnya yang diperoleh dari objek penelitian. Dalam penelitian ini, data primer di peroleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada karyawan PT. Wood World Jepara yang berjumlah 56 Kuesioner tersebut berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang bersangkutan dengan penelitian, serta pengambilan data perusahaan yang berupa gambaran umum perusahaan seperti profil perusahaan, jumlah karyawan, struktur perusahaan dan data ketidakhadiran karyawan.

Sedangkan data sekunder Dalam penelitian ini didapat melalui studi pustaka dari kutipan- kutipan para ahli, penelitian terdahulu, buku maupun jurnal yang terkait dengan penelitian.

3.4. Populasi, Jumlah Sampel dan Teknik Pengambilan Sample

3.4.1. Populasi Penelitian

Menurut Sujarweni (2015) populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan selanjutnya akan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan di PT. Wood World Jepara dengan jumlah populasi 56 karyawan produksi.

3.4.2. Jumlah Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2010) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan jumlah populasi karyawan di PT. Wood World Jepara adalah sebanyak 56 karyawan. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh karyawan, karena populasi tersebut tergolong relatif sedikit.

3.4.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode teknik sampling jenuh, teknik sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2013). Hal itu dilakukan apabila jumlah populasi yang digunakan relatif kecil, dan populasi karyawan di PT. Wood World Jepara berjumlah 56 karyawan.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dengan menganalisis data secara kuantitatif. Dalam penelitian survei ini pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2013) survei digunakan untuk mengetahui secara pasti kondisi dari perusahaan tersebut. Sedangkan kuisioner merupakan instrumen untuk pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Dalam metode pengumpulan data, instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner (angket) merupakan suatu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sebuah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang akan menjawabnya dimana peneliti tidak secara langsung melakukan tanya jawab dengan responden (sutopo, 2006). Responden adalah seorang yang akan dimintai jawaban (akan diteliti sebagai sampel). Peneliti membuat kuesioner yang berupa pertanyaan-pertanyaan dalam angket dan dibuat dengan menggunakan skala 1-5 untuk mendapatkan data yang bersifat interval dan diberi skor atau nilai. Kuesioner ini nantinya akan disebarakan kepada responden atau sampel yaitu karyawan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian untuk mendapatkan sebuah data informasi yang berupa sebuah pertanyaan kepada responden mengenai variabel adalah Beban Kerja, Konflik Interpersonal, Lingkungan Kerja dan Stres Kerja Karyawan. Dalam penelitian ini, skala untuk mengukur jawaban kuesioner menggunakan skala *likert* (*likert scale*) yang nilainya akan dimulai dari skala sangat rendah (nilai skala 1) sampai dengan

skala yang sangat tinggi (nilai skala 5). Untuk menjawab skala *likert* ini, responden hanya perlu memberikan tanda, *checklist* (√) ataupun tanda silang (X) pada jawaban yang akan dipilih oleh responden. Kuesioner yang sudah diisi oleh responden selanjutnya akan dilakukan penyekoran. Berikut adalah kriteria dan bobot atau skor penilaian pada skala *likert*.

3.6. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk menguji hipotesis yang berhubungan dan berkaitan dengan permasalahan yang sudah diajukan. Menurut Hasan (2006) pengolahan data dilakukan dengan melalui beberapa tahap, yaitu:

3.6.1. Editing

Editing adalah suatu kegiatan (pengecekan) yang dilakukan setelah penelitian selesai menghimpun data lapangan. Kegiatan editing ini sangat penting karena data yang terhimpun kadang kala belum belum memenuhi harapan peneliti, kadang juga masih ada yang kurang atau terlewatkan, berlebihan bahkan terlupakan dan tumpang tindih. Editing mempunyai tujuan untuk menghilangkan kesalahan, misalnya kesalahan yang ada pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi.

3.6.2. Coding

Setelah tahap *editing* selesai, kegiatan selanjutnya adalah mengklasifikasikan data-data tersebut melalui tahapan *coding*. *Coding* merupakan pemberian kode pada tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode merupakan sebuah isyarat yang dibuat dalam bentuk sebuah angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada informasi ataupun data yang akan dianalisis.

3.6.3. Scoring

Scoring merupakan suatu proses pemberian skor atau nilai pada jawaban untuk memperoleh sebuah data kuantitatif yang diperlukan pada pengujian hipotesis

3.6.4. Tabulasi

Tabulasi merupakan bagian yang terakhir dari pengolahan data. *Tabulasi* merupakan proses pembuatan tabel-tabel yang berisikan data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Ketika melakukan tabulasi diperlukan ketelitian hal ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahan. Tabel hasil tabulasi dapat berbentuk tabel pemindahan, tabel biasa, tabel analisis. Tabel pemindahan yaitu tabel tempat memindahkan kode-kode dari pencatatan atau kuesioner tabel ini juga berfungsi sebagai (arsip). Tabel biasa yaitu tabel yang telah disusun berdasarkan sifat responden tertentu dan tujuan tertentu. Sedangkan tabel analisis adalah tabel yang didalamnya memuat suatu informasi yang telah dianalisa.

3.7. Metode Analisis Data

Tujuan metode analisis data adalah untuk menginterpretasikan dan membuat kesimpulan dari sejumlah data yang sudah terkumpul. Metode analisis data pada penelitian ini mempergunakan perhitungan berdasarkan hasil yang didapatkan dari responden atas kuesioner yang telah diberikan peneliti. Berikut adalah proses analisis pengolahan data yang dilakukan peneliti:

1. Mengambil jawaban kuesioner dari responden.
2. Mengelompokkan data berdasarkan atas jawaban responden.

3. Data yang berasal dari kuesioner yang telah diisi oleh responden, selanjutnya ditabulasikan dalam bentuk data kuantitatif.
4. Jawaban dalam setiap responden disajikan dalam bentuk tabel distribusi.
5. Mendekriptifkan hasil identitas respon.

3.7.1. Uji Instrument

3.7.1.1. Uji Validitas

Uji validitas data dapat digunakan untuk mengukur kehandalan atau valid suatu data terhadap kuesioner yang telah diajukan. Ghazali (2009) mengatakan bahwa uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang nantinya akan diukur oleh kuesioner tersebut. Menurut Bawono (2006) adapun kriteria yang digunakan dalam penilaian uji validitas dengan taraf signifikan (α) = 0,05, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka kuesioner sebagai alat pengukur dikatakan valid atau ada korelasi yang nyata antara kedua variabel tersebut.

3.7.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan bertujuan untuk dapat mengetahui tingkat keandalan dari instrumen pernyataan yang dikatakan valid. Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan *cronbach's alpha*. Rumus Cronbach alpha : dikatakan reliabel apabila nilai cronbach alpha lebih besar ($>$) dari 0,60 (Ghozali, 2006). Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika hasil *alpha cronbach* $\geq 0,60 =$ (reliabel), dan suatu variabel dapat dikatakan tidak reliabel jika hasil *alpha cronbach* $\leq 0,60 =$ (tidak reliabel)

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang wajib dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Namun uji asumsi klasik juga tidak perlu dilakukan kalau untuk analisis regresi linier yang mempunyai tujuan untuk menghitung nilai pada variabel tertentu. Jadi uji asumsi klasik mempunyai tujuan untuk memberikan suatu kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki suatu ketepatan didalam estimasi, tidak bias dan juga konsisten.

3.7.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan mempunyai tujuan untuk menguji apakah suatu data yang diteliti oleh peneliti memiliki distribusi yang normal atau tidak. Analisis statisti dalam uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov smirnov* (Ghozali, 2005). Adapun sebuah pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan tentang data tersebut mendekati atau merupakan sebuah distribusi yang normal berdasarkan uji *Kolmogorov smirnov* dapat dilihat dari :

1. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.
2. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka data tersebut dapat dikatakan tidak berdistribusi normal.

3.7.2.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011), uji ini digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel independen (bebas) pada model regresi. Uji multikolineritas ini

mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas (variabel independen) dari masalah multikorelasi. Uji multikorelasi ini perlu dilakukan jika terdapat jumlah variabel independen (variabel bebas) yang berjumlah lebih dari satu. Untuk dapat mengetahui adanya suatu gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan menguji koefisien korelasi parsial variabel-variabel bebasnya melalui metrik korelasi, apabila korelasinya signifikan maka antar variabel bebas tersebut dapat dikatakan terjadi multikolinieritas. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai besaran VIF (*Variance Inflation Factor*). Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Nilai VIF di atas 10 dan nilai Tolerance di bawah 0,1 menunjukkan adanya multikolinieritas.
2. Nilai VIF di bawah 10 dan nilai Tolerance di atas 0,1 tidak menunjukkan adanya multikolinieritas.

3.7.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu dengan adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan yang ada pada model regresi. cara untuk mendeteksi ada atau

tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dengan residualnya, adapun dasar untuk menganalisisnya adalah:

Jika ada pola tertentu (berglombang, melebur kemudian menyempit) maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas.

Jika tidak ada pola, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode analisis yang tepat ketika suatu penelitian melibatkan satu variabel terikat yang diperkirakan dapat berhubungan dengan satu atau lebih variabel bebas. Dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *variabel independent* yaitu beban kerja (X_1), konflik interpersonal (X_2) dan lingkungan kerja (X_3). terhadap variabel dependent yaitu stres kerja karyawan PT. Wood World Jepara Persamaan regresi linear berganda dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Stres Kerja

β_0 : Konstanta (constant)

β_{1-3} : Konstanta (constant)

X_1 : Beban Kerja

X_2 : Konflik Interpersonal

X_3 : Lingkungan Kerja

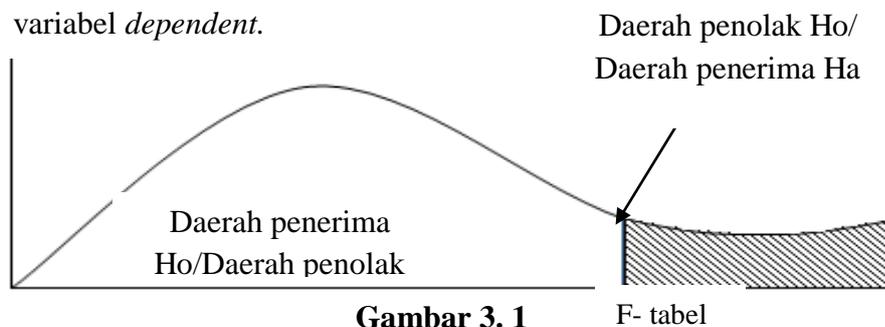
3.7.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas (*variabel independent*) terhadap variabel terikat (*variabel dependent*) yang diajukan dalam penelitian ini. Maka uji yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu Uji-F (secara simultan) maupun Uji-t (secara parsial).

3.7.4.1. Uji Serentak (Uji F Simultan)

Uji-F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel (Priyatno, 2011). . Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan angka taraf signifikan hasil perhitungan dengan taraf signifikan 0,05 (5%) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika *F-hitung* lebih besar dari *F-tabel* dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya semua variabel *independent* secara bersama-sama adalah penjelas signifikan terhadap variabel *dependent*.
2. Jika *F-hitung* lebih kecil dari *F-tabel* dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya semua variabel *independent* secara bersama-sama bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel *dependent*.

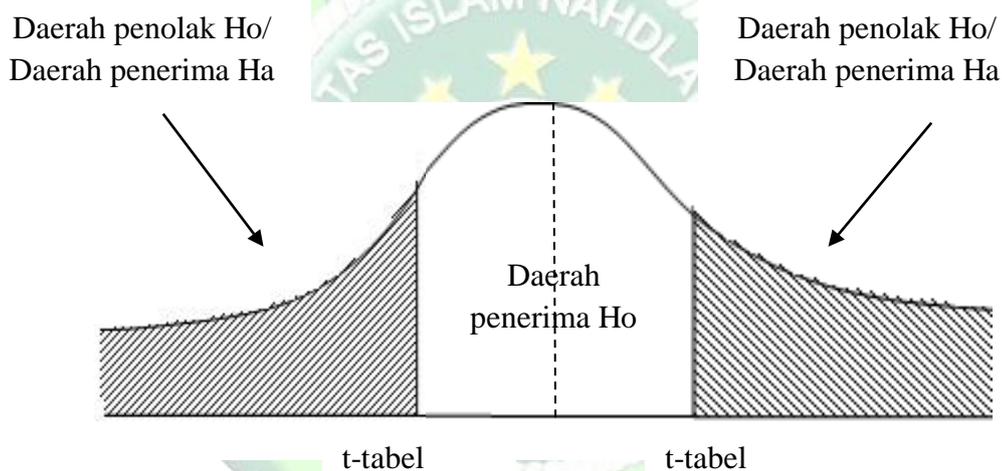


Gambar 3. 1 Kurva Uji F Dengan Satu Arah

4. Uji Parsial (Uji t-test)

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel (Priyatno, 2011). Uji-t dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria uji hipotesis yaitu:

1. Jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05 (5%) maka dapat dikatakan bahwa H_0 diterima sedangkan H_a ditolak.
2. Jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05 (5%) maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.



Gambar 3. 2
Kurva Uji T Dengan Uji Dua Arah

3.7.1 Uji koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan sebuah koefisien yang dapat menunjukkan presentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Presentase tersebut dapat menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Jika semakin besar koefisien determinasinya maka akan semakin baik pula variabel independen dalam

menjelaskan variabel dependen. Untuk dapat mengetahui besarnya masing-masing dari variabel independen terhadap variabel dependen bisa kita lihat dari koefisien persamaan regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen selain itu dapat juga dilihat dari tingkat signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 dapat berkisar antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Apabila nilai R^2 semakin mendekati 1, maka dikatakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat. Sebaliknya, semakin mendekati 0 maka menunjukkan pengaruh yang semakin lemah (Nawawi, 2010).

Sehingga kegunaan koefisien determinasi bisa dikatakan sebagai berikut yaitu:

1. Sebagai ukuran kecocokan garis regresi yang telah dibentuk dari hasil dugaan terhadap sekelompok data hasil observasi. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin baik garis regresi yang telah terbentuk. Sebaliknya, ketika semakin rendah nilai R^2 maka semakin tidak tepat dari garis regresi tersebut dalam mewakili dalam data hasil observasi.
2. Untuk mengukur besar kecilnya bantuan dari variabel X terhadap ragam variabel Y.